



SURVEI MOTIVASI SISWA KELAS IV DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MI AL AWWAL KOTA PALEMBANG

M. Faizal Pratama

Universitas PGRI Palembang

*Corresponding author email: mfaizalpratama001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya pembelajaran pendidikan jasmani. Studi ini memiliki tujuan mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MI AL AWWAL Kota Palembang. Penelitian ini tergolong studi deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan ialah metode survey melalui subjek penelitiannya semua siswa kelas IV yang tercatat di MI AL AWWAL Kota Palembang sebanyak 50 siswa. Instrumen yang dipergunakan ialah angket. Teknik analisis yang dilaksanakan yakni menuangkan frekuensi ke bentuk persentase. Perolehan studi inipun memperlihatkan bahwasanya motivasi siswa didalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang masuk pada kategori sedang melalui pertimbangan frekuensi paling banyak pada kategori sangat tinggi melalui 21 siswa atau 42,00%. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Mi AL AWWAL Kota Palembang yang termasuk pada kategori sangat tinggi 21 orang atau 42,00%, tinggi 15 orang atau 30,00%, sedang 6 orang atau 12,00%, rendah 4 orang atau 8,00%, sangat rendah 4 orang atau 8,00%.

Kata kunci: motivasi, pembelajaran, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of maximum physical education learning. This study has the aim of knowing students' motivation in participating in physical education learning at MI AL AWWAL Palembang City. This research is classified as a quantitative descriptive study. The method used was a survey method through which the research subjects were all fourth grade students who were recorded at MI AL AWWAL in Palembang City as many as 50 students. The instruments used are goods. The analysis technique carried out is pouring the frequency into a proportion form. The results of this study also show that students' motivation in taking part in physical education, sports and health at MI AL AWWAL, Palembang City, is in the medium category through consideration of the most frequency in the very high category, with 21 students or 42.00%. Student motivation in taking part in sports and health physical education lessons at Mi AL AWWAL Palembang City which is included in the very high category 21 people or 42.00%, high 15 people or 30.00%, medium 6 people or 12.00%, low 4 people or 8.00%, very low 4 people or 8.00%.

Keywords: motivation, learning, sports physical education and health



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terpenting bagi seseorang yang berguna sebagai bekal mempersiapkan kehidupan untuk masa depan. Berlandaskan UU RI No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 mengungkapkan bahwasanya: “Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan dalam pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan umumnya dinyatakan sebuah metode dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan tahapan ini ini, diharapkan individu akan mengerti nilai dari esensi kehidupan. Sebab tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian seseorang dengan pematangan sifat-sifat akal, hati, akhlak, dan agama. Pendidikan adalah pencapaian puncak keunggulan kualitas hidup (Mulyasana, 2012:2).

Untuk mencapai maksud dan tujuan pendidikan nasional, setiap satuan pendidikan harus memiliki satu kesatuan sistem guna menghasilkan manusia yang unggul dan kompeten dalam segala disiplin ilmu untuk kebutuhan masa depan; dengan demikian, peran setiap topik yang dijelaskan di sekolah sangat penting. Salah satu target pendidikan nasional ialah penyelenggaraan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan memiliki dampak dramatis pada masa depan keberadaan manusia. Pendidikan dapat secara maksimal mengembangkan berbagai potensinya, artinya potensi seseorang yang sebesar-besarnya pada bidang fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, menyesuaikan pada langkah perkembangan seseorang dan kekhasan lingkungan fisik dan sosial budayanya (Ismaya & Abduloh, 2015).

Pendidikan ialah keperluan semua manusia sebagai penjamin kelangsungan hidup dan menjadikan hidupnya semakin produktif (Dimiyati, 2019). Melalui disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 berkaitan Standar Nasional Pendidikan, maka dimungkinkan menyempurnakan kurikulum yang komprehensif guna menggapai sasaran pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan umumnya dinyatakan selaku kegiatan pendidikan yang melibatkan latihan fisik dalam meningkatkan kebugaran dan menyebabkan perubahan fisik, mental, dan emosional seseorang. Agar dapat menggapai target tersebut, guru wajib mempunyai bakat ataupun metode pengajaran yang interaktif, tidak membosankan, menuntut, dan memotivasi (Hartono, dkk, 2013: 2). Karena harus berurusan dengan siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda, instruktur dihadapkan pada situasi yang menantang ketika menetapkan paradigma pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian siswa mendapatkan kesenangan dari belajarnya sendiri dan tidak ada unsur paksaan dari luar.

Pendidikan jasmani adalah rancangan dan pelaksanaan aktivitas peningkatan kebugaran jasmani oleh siswa sebagai bagian dari pendidikan jasmani mereka (Cahyati & Hariyanto, 2018). Pendidikan jasmani adalah sarana pembinaan pertumbuhan jasmani, perkembangan psikis, keahlian motorik, pengetahuan dan berpikir deduktif, juga pemahaman tentang nilai-nilai. Kemudian kebiasaan dalam mengatur pola hidup sehat sebagai perangsang pertumbuhan dan berkembangnya kualitas jasmani dan rohani dengan seimbang (Syafei & Hidayat, 2019) (Rosdiani, 2015: 1) mengungkapkan bahwasanya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai kegiatan pendidikan yang memberi pengalaman belajar terhadap peserta didik melalui kegiatan jasmani, bermain, dan berolahraga yang disusun



dengan sistematis untuk memberikan rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berpikir, dan sosial.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai suatu disiplin ilmu terpenting sebab mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikomotorik dan gerak murid. Sebagai topik berbasis lapangan, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan wajib bisa membuat pelajarannya menarik. Adanya interaksi antar guru dan siswa, serta antara siswa itu sendiri dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Rosdiani, 2012:30).

Motivasi adalah energi psikologis yang abstrak (Kristyandaru, 2011:78). Ada dua macam motivasi, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, menurut sumbernya. Motivasi intrinsik ialah dorongan yang timbul dari dalam diri. Motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang berasal dari luar orang ataupun lingkungan sekitarnya. Motivasi dan pembelajaran ialah dua faktor yang saling mempengaruhi. Siswa yang termotivasi bisa dengan mudahnya menerima pembelajaran. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ialah topik wajib yang ada di sekolah pada semua tingkatan kelas, dimulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Nama subjek ini telah berubah beberapa kali; dahulu dikenal dengan pendidikan jasmani dan sekarang ini diketahui dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani tergolong pada tahapan pembelajaran dengan latihan jasmani yang berusaha membuat peningkatan bagi kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pengetahuan, dan perilaku sehat, aktif, atletis, dan cerdas emosi siswa. Domain fisik, psikomotorik, kognitif, dan emosional siswa semuanya mendapat manfaat dari lingkungan belajar yang dikelola dengan baik dalam pendidikan jasmani. Untuk mengembangkan jiwa sportif dan gaya hidup aktif, mata kuliah ini akan membantu Anda mengembangkan sikap positif dan apresiasi terhadap manfaat latihan fisik untuk meningkatkan kualitas hidup siswa. Masing-masing orang memiliki tuntutan yang wajib bisa terpenuhi.

Ketika kebutuhan mencapai tingkat intensitas tertentu, itu berubah menjadi motif yang efektif. Tuntutan ini selalu dipenuhi tergantung pada motivasi untuk melakukannya. Diyakini bahwa motivasi digunakan untuk menunjukkan skenario dalam diri seseorang yang muncul sebagai akibat dari suatu kebutuhan. Motivasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang mengarahkan dan mempengaruhi perilaku individu. Motivasi adalah kapasitas kegiatan seseorang untuk mewujudkan kemampuan menggapai sasaran yang diinginkan. Pentingnya motivasi siswa didalam proses pembelajaran tidak bisa dilebih-lebihkan, karena memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dalam menggapai tujuan pembelajaran.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi didalam melaksanakan belajar mengajar memiliki kecenderungan untuk mengikuti proses pembelajaran sebaik mungkin. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki antusias dalam ikut serta pada kegiatan pembelajaran memiliki kecenderungan menjadi siswa yang kurang baik. Demikian pula tanggung jawab instruktur pendidikan jasmani untuk menyampaikan informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pada aktivitas pembelajaran, pengajar wajib menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar siswa terinspirasi untuk berpartisipasi dan melakukan kegiatan gerak, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mendorong siswa dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan, akan dapat meningkatkan kemauan dan ketekunan siswa.

Observasi dan wawancara terhadap berbagai siswa yang dilaksanakan di MI AL AWWAL Kota Palembang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah hingga saat ini tidak bisa berjalan lancar dan tidak sejalan



dengan rencana. Terdapat beberapa siswa kelas IV yang bercakap-cakap bersama temannya ketika guru tengah memberikan penjelasan materi, dengan demikian siswa tidak bisa memahami dengan baik terkait penjelasan materi yang guru berikan. Banyak siswa tampak tidak berani bertanya bagian yang dirasa kurang jelas dan tidak masuk akal dengan demikian terjadi kebingungan materi ketika diinstruksikan untuk melakukan gerak dalam olahraganya. Pernyataan inipun di dukung melalui wawancara pada sejumlah siswa yang mengasumsikan bahwasanya pendidikan jasmani dan olahraga dinyatakan biasa dan tidak penting dibandingkan disiplin ilmu misalnya Matematika, IPA, dan IPS.

Terdapat pula siswa yang menganggap bahwasanya pelajaran pendidikan jasmani diadakan untuk rekreasi dikarenakan bosan dan jenuh dalam pelajaran di kelas. Kemudian terdapat siswa yang menyatakan ikut serta dikelas pendidikan jasmani karena menyukai sepak bola dan olahraga lainnya. Dalam topik ini, peneliti bermaksud mengevaluasi siswa MI, khususnya kelas 4 MI AL AWWAL Kota Palembang. Penting untuk menentukan sejauh mana anak-anak kelas empat termotivasi untuk ikut serta didalam kelas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. MI AL AWWAL dipilih karena merupakan salah satu MI yang paling populer, dan siswa kelas IV dipilih karena sebelumnya telah memperoleh mata pelajaran dari Kelas I sampai III. Mengingat masalah ini, diyakini bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman pendidikan jasmani yang sesuai. Didalam keberlangsungan pembelajaran, pengajar harus kreatif dan memperhatikan mutu kegiatan belajar mengajar.

Perolehan observasi pengkaji dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sampai saat ini dibatasi dengan penyampaian materi oleh guru dan siswa menerima hal yang dijelaskan guru. Kondisi inipun tidak seharusnya berlanjut sebab banyak sasaran pendidikan yang dapat diperoleh dengan pendidikan jasmani. Supaya kaidah-kaidah dan nilai-nilai pembelajaran dapat dijadikan daya tarik, dengan demikian diperlukan kreativitas guru pendidikan jasmani bagi peserta didik melalui pendekatan yang benar juga informasi yang benar bisa meningkatkan inspirasi siswa dalam berkontribusi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan demikian hal yang sebaiknya dijadikan tujuan pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar bisa dicapai dengan optimal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menjadi lebih baik. Maka dari lapangan masalah di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan kajian studi berjudul “survei motivasi siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang”.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menumbuhkan keterlibatan dan kreativitas siswa melalui interaksi yang memberikan hasil pengalaman belajar. Keinginan untuk menciptakan pendidikan yang maksimal di Indonesia adalah alasan untuk evolusi kurikulum yang konstan. Sejalan dengan peran dan tujuan pendidikan nasional, perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya negara untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas baik di dalam negara dan secara internasional. Seperti halnya yang tercatat pada UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan bisa dinyatakan berhasil dan menggapai targetnya apabila adanya perubahan. Perubahan merupakan proses berubahnya perilaku, yang mempunyai sejumlah bagian yakni: 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) kaitan sosial, 8) jasmani, 9) budi pekerti, 10) sikap (Hamalik, 2008: 30). Pada konteks pendidikan, siswa didorong bisa bereaksi terhadap konten dengan inisiatif, orisinalitas, dan kreativitas. Dalam kenyataannya, pengajar dipandang selaku satu-satunya sumber belajar (*teaching center*), yang menjadikan peserta didik cenderung semakin pasif dan bosan selama kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan



ikhtiar untuk memengaruhi kesejahteraan emosional, intelektual, dan spiritual seseorang sehingga mereka memilih untuk belajar atas kemauannya sendiri, sedangkan belajar adalah proses yang menghasilkan transformasi (Fathurrohman dan Sulistyorini 2012: 6-7).

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Atletik umumnya dinyatakan selaku kegiatan pendidikan yang mengkaitkan latihan fisik dalam meningkatkan kebugaran dan menyebabkan perubahan fisik, mental, dan emosional seseorang. Dalam menggapai tujuan tersebut, guru wajib menggunakan teknik ataupun gaya mengajar yang interaktif, tidak membosankan, menantang, dan memotivasi (Hartono, dkk, 2013:2).

Dalam kegiatan belajar mengajar dipandang perlu untuk memberikan penguatan agar siswa memiliki konsep diri yang baik dan menjadi termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Setyorini, 2016, p.8). Bisa dinyatakan bahwa motivasi merupakan suatu aspek pembelajaran yang paling krusial, karena ketika siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka akan mengikuti materi pembelajaran secara antusias dan keinginan. Mengacu pada teori Maksim (2011, p.71), motivasi seseorang bisa bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang timbul melalui dalam diri sendiri tanpa pengaruh dari luar, misalnya ketika siswa memotivasi diri sendiri agar dapat menyelesaikan tugas gerak. Sementara motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang datang dari luar, contohnya saja ketika siswa berhasil menyelesaikan kegiatan tertentu, dorongan intrinsik datang dari dalam. Dalam rangka meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, perlu menggunakan strategi yang efektif. Kemudian itu Permendikbud No. 22 tahun 2016 terkait dengan standart dari kegiatan pendidikan dasar dan menengah BAB 1 mengungkapkan “kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan diadakan dengan interaktif, inspiratif, tidak membosankan, menantang, memotivasi siswa dalam ikut serta aktif, juga memberi ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian menyesuaikan pada bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Asal kata motivasi adalah kata latin “*movere*” yang diartikan sebagai dorongan ataupun daya dorong. Motivasi digambarkan selaku keadaan yang menggerakkan manusia dalam menggapai sebuah tujuan atau banyak tujuan dari tingkat tertentu, atau dalam artian lainnya yakni motivasi yang mengarahkan seseorang untuk bertindak, bertindak, atau berperilaku (Effendi, 1984).

Didalam aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah, terutama pada topik PJOK berfokus dalam komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan. PJOK tidak diragukan lagi merupakan suatu komponen terpenting yang dialokasikan untuk kurikulum 2013, dengan demikian perannya didalam menggapai target pendidikan nasional sangatlah penting. Menurut kajian studi (Koc, 2017), topik PJOK mempunyai dampak yang positif dan signifikan pada proses pembelajaran di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan studi dari (Wang, 2017), PJOK mempunyai dampak yang tidak bisa tergantikan dalam membentuk karakter moral, pertumbuhan intelektual, pencapaian artistik, dan gaya hidup sehat. Mengacu pada (Ryan & Poirier, 2012), PJOK wajib dijadikan bagian integral dari kehidupan individu dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari harus dipahami dengan lebih baik.

Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional tersebut, lembaga pendidikan memanfaatkan sejumlah mata pelajaran selaku bagian dari kegiatan pembelajaran peserta didik, antara lain Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). SK Menpora nomor 053A/MENPORA/1994 mendefinisikan hakikat PJOK yakni: Pendidikan jasmani ialah aktivitas pendidikan yang dilaksanakan dengan sadar dan sistematis dengan beberapa aktivitas jasmani untuk memperoleh keahlian dan keterampilan jasmani, pertumbuhan



jasmani, kecerdasan, dan membentuk budi pekerti (Menpora: 1994). Pemahaman tersebut meliputi beberapa faktor krusial yang harus dinilai, antara lain: Pendidikan jasmani dilaksanakan dengan sadar dan sistematis, aktivitas pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa aktivitas jasmani, dan target utama pembelajaran pendidikan jasmani ialah agar anak mendapat keterampilan jasmani dan sejumlah kemampuan medasar, sementara penjelasan dari Depdiknas (2006), pendidikan jasmani ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan jasmani yang dikhususkan dalam usaha meningkatkan kebugaran jasmani, pengembangan keterampilan motorik, dan meningkatkan kesehatan.

Kegiatan pembelajaran sebagai rangkaian proses belajar mengajar yang dirancang guna mengimplementasikan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan guna mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahasiswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh pengajar dan menerapkan hasil belajarnya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa dapat berbagi pengetahuan satu sama lain didalam menggapai proses pembelajaran yang ideal. Kegiatan pembelajaran bisa diselenggarakan di dalam ataupun di luar kelas. Dalam dunia ideal, konsekuensi pendidikan jasmani yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari fungsi instruktur. Guru harus merancang teknik instruksional dan pendekatan yang disesuaikan dengan keterampilan siswa mereka. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi yang akan diajarkan sehingga tidak ada kesalahan pengajaran. Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk mendorong partisipasi siswa didalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan memfasilitasi pemahaman siswa pada materi pelajaran. Evaluasi proses pembelajaran akan meningkatkan kemandirian pembelajaran di masa depan, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Sugiono (2013) mengungkapkan bahwasanya instrument penelitian ialah alat yang dipergunakan dalam pengukuran kejadian alam dan sosial yang dapat diamati. Terlebih lagi Purwanto (2018), memberikan pernyataan bahwasanya instrumen penelitian pada hakekatnya adalah alat pengumpulan data. Instrumen penelitian dirancang menyesuaikan dalam dua tujuan pengukuran dan hipotesis yang mendasarinya.

Pada kajian studi ini pengkaji mempergunakan angket/kuesioner dalam pengumpulan data. Disamping itu, angket memberi tambahan kemungkinan bagi siswa ataupun informan dalam menyampaikan data yang akurat dan dapat dipercaya. Pada studi ini angket yang dipergunakan ialah angket tertutup, strategi inipun bisa membuat siswa atau informan lebih mudah dalam pengisian jawabannya. Pilihan jawaban pada angket inipun mempergunakan skala Likert, yakni suatu bentuk skala yang dipergunakan dalam menilai variabel studi (kejadian sosial tertentu), misalnya sikap, minat, pandangan, dan tanggapan sosial individu ataupun sekelompok orang. Skala Likert disediakan melalui pernyataan guna dinilai informan, apakah pernyataan tersebut di dukung atautkah ditolak. Disedikan dua jenis pernyataan yang disampaikan: ungkapan positif dan negatif. Pernyataan yang disampaikan, baik yang positif ataupun negatif, dinilai sebagai subyek Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Untuk penyusunan kuesioner, beberapa tindakan harus diikuti. Mengacu pada penjelasan Sutrisno Hadi (1991:7), terdapat tiga prosedur yang diperlukan didalam penyiapan instrumen. Ketiga tahapan itu terdiri dari:



a. Mendefinisikan Konstrak

Tahap pertama adalah definisi konstruk. Mengubah batasan atau variabel yang diukur adalah definisi dari sebuah konstruk. Konsep kajian studi ini ialah minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di MI AL AWWAL Palembang.

b. Menyidik Faktor

Proses kedua melibatkan penyelidikan faktor. Investigasi faktor merupakan tahapan yang berupaya mendeskripsikan faktor-faktor yang ada pada konstruk. Variabel internal meliputi fokus, kebahagiaan, dan aktivitas. Secara khusus, pentingnya instruktur dan fasilitas. Kemudian faktor luar yakni: peran guru dan fasilitas.

c. Penyusunan butir-butir soal

Dilanjutkan dengan mengatur pertanyaan sesuai dengan variabel yang membentuk konstruk. Item pertanyaan wajib memperluas substansi faktor. Atas dasar kriteria ini, item-item yang mungkin menawarkan gambaran tentang status terkini dari elemen-elemen ini kemudian disusun.

Pada studi ini, kuesioner dipergunakan dalam pengumpulan data melalui menggunakan pendekatan studi berbasis survei. Peneliti dapat dengan cepat memperoleh data dari responden dengan menggunakan metode pengumpulan data berbasis kuesioner yang dipandang lebih praktis dan efektif. Siswa IV MI AL AWWAL Kota Palembang lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seiring dengan meningkatnya skor mereka. Teknik dalam mengumpulkan datanya dibagi menjadi:

- a. Pengkaji meminta identitas informan yakni siswa di MI Al AWWAL yang akan mengisi angket
- b. Pengkaji memberi kuesioner penelitian dan memberikan instruksi agar kuesioner tersebut diisi jawaban.
- c. Pengkaji mengambil kuesiner sesudah diisi dengan lengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perolehan studi terkait motivasi siswa didalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang. Kajian studi ini I dilaksanakan di hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023 dan didapatkan informan sejumlah 50 orang. Informan yang ditetapkan pada kajian studi ini hanya 50 siswa dari 50 siswa. Melalui perolehan tersebut maka akan dibuat deskripsi seperti dibawah ini:

1. Deskripsi Hasil motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang.

Melalui perolehan analisis data penelitian yang dilaksanakan, dengan demikian bisa dibuat deskripsinya yang bisa diperhatikan melalui tabel 1.



Tabel 1. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MI AL AWWAL Kota Palembang

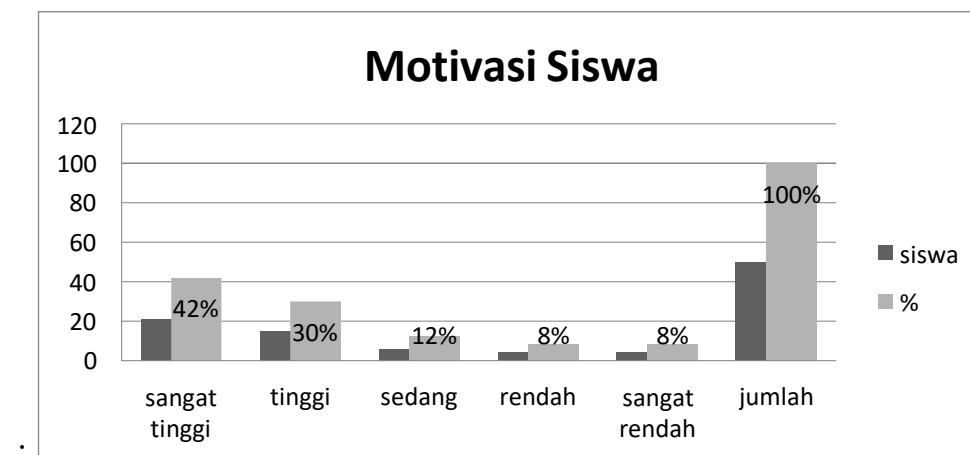
Statistik	Skor
Mean	98,92
Median	101
Mode	101
Standard Deviation	5,224901132
Range	24
Minumun	81
Maximun	105

Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran digambarkan dengan mean 97,84, median 101, dan frekuensi sering muncul 101, dengan standar deviasi 5,22. Sedangkan skor terbaik ialah 105 dan skor terendah adalah 81. Melalui perolehan uji, dengan demikian bisa dikategorikan motivasi siswa didalam mengikuti pembelajaran, dimana perhitungan itupun disediakan melalui bentuk tabel, dibawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Mi AL AWWAL Kota Palembang

No	interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X > 101$	21	42,00%	Sangat tinggi
2.	$101 < X \leq 98$	15	30,00%	Tinggi
3.	$98 < X \leq 94$	6	12,00%	Sedang
4.	$94 < X \leq 90$	4	8,00%	Rendah
5.	$X < 90$	4	8,00%	Sangat rendah
Jumlah		50	100%	

Motivasi siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tergolong sedang, dengan frekuensi terbesar tergolong kelompok sangat tinggi sebanyak 21 atau 42,00% siswa. Motivasi siswa didalam mengikuti pembelajaran masuk pada kategori sangat tinggi 21 atau 42,00% siswa, tinggi 18 atau 30,00% siswa, sedang 6 atau 12,00% siswa, rendah 4 atau 8,00% siswa, sangat rendah 4 atau 8,00% siswa. Dibawah ini ialah grafik ilustrasi minat siswa didalam mengikuti pembelajaran:



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang



2. Deskripsi Hasil Faktor Intrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL kota Palembang

Berlandaskan perolehan analisis data penelitian yang dilaksanakan dengan demikian mampu dibuat deskripsinya yang bisa diperhatikan melalui tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Faktor Instrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang

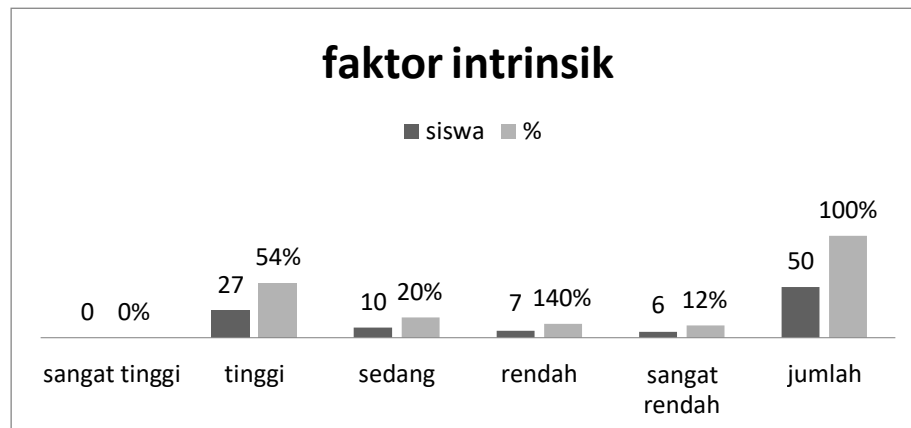
Statistik	Skor
Mean	66,92
Median	68
Mode	68
Standard Deviation	3,556196087
Range	14
Minumun	56
Maximun	70

Statistik yang disediakan diatas bisa dipergunakan sebagai penentu variabel intrinsik yang memotivasi siswa didalam ikut serta pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI Al AWWAL Kota Palembang. Dengan rata-rata 66,92, median 68, nilai frekuensi 68, dan standar deviasi 3,55, distribusi memiliki rata-rata 66,92, median 68, dan nilai frekuensi Skor maksimum yang mungkin adalah 70, sedangkan skor terendah yang mungkin adalah 56. Ini dapat diklasifikasikan sebagai komponen yang melekat pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan temuan tes. Perhitungan itupun disediakan melalui tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Faktor Instrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang

no	Interval	frekuensi	persentase	Kategori
1.	$X > 71$		0,00%	Sangat tinggi
2.	$70 < X \leq 68$	27	54,00%	Tinggi
3.	$67 < X \leq 65$	10	20,00%	Sedang
4.	$64 < X \leq 62$	7	14,00%	Rendah
5.	$X < 61$	6	12,00%	Sangat rendah
	Jumlah	50	1000%	

Dapat dilihat melalui tabel di atas bahwasanya unsur intrinsik keinginan siswa untuk ikut serta pada pembelajaran adalah sedang, dengan 27 siswa atau 54,0% termasuk dalam kelompok “tinggi”. Faktor Instrinsik inipun masuk pada kategori sangat tinggi 0 orang atau 0,00%, tinggi 27 siswa atau 54,00%, sedang 10 siswa atau 20,00%, rendah 7 siswa atau 14,00%, sangat rendah 6 siswa atau 12,00%. Adapun grafik ilustrasi faktor intrinsik yang pada Gambar 2 yaitu:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Intrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang

3. Deskripsi Hasil Faktor Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang

Melalui perolehan analisis data kajian studi yang telah dilaksanakan dengan demikian mampu dibuat deskripsinya yang dapat diperhatikan melalui tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Faktor ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang

Statistik	Skor
Mean	32
Median	33
Mode	33
Standard Deviation	2,138089935
Range	10
Minumun	25
Maximun	35

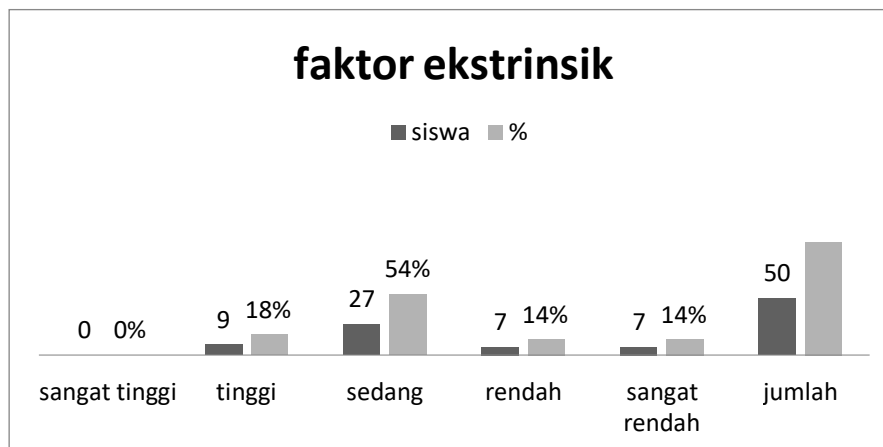
Dengan mean 32, median 33, nilai yang kerap sekali muncul 33, dan standar deviasi 2,13, data yang disajikan di atas dapat mencirikan unsur ekstrinsik keinginan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan skor maksimal 35 dan skor terendah 25. Melalui perolehan uji tersebut, dengan demikian bisa dibuat kategori faktor ekstrinsiknya, dimana perhitungan itupun disediakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 6. Kategorisasi Faktor ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang

no	Interval	frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X > 36$	0	0,00%	Sangat tinggi
2.	$35 < X \leq 34$	9	18,00%	Tinggi
3.	$33 < X \leq 32$	27	54,00%	Sedang
4.	$31 < X \leq 30$	7	14,00%	Rendah
5.	$X < 29$	7	14,00%	Sangat rendah
	Jumlah	50	100%	



Dapat dilihat melalui tabel di atas bahwasanya alasan ekstrinsik yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi pada pembelajaran adalah sedang, dengan frekuensi terbesar 27 siswa, atau 54% termasuk dalam kelompok sedang. Faktor Ekstrinsik inipun dibagi menjadi kategori sangat tinggi 0 siswa atau 0,00%, tinggi 9 siswa atau 18,00%, sedang 27 siswa atau 54,00%, rendah 7 siswa atau 14,00%, sangat rendah 7 siswa atau 14,00%. Ilustrasi faktor ekstrinsik inipun bisa diperhatikan melalui Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Ekstinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang

Pembahasan

Gambaran hasil studi yang dilaksanakan terhadap motivasi siswa mengikuti pelajaran penjasorkes olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang terungkap bahwa motivasi siswa mengikuti pelajaran penjasorkes olahraga dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang sangat tinggi. tinggi, melalui frekuensi tertinggi berada di kategori tinggi sebanyak 21 atau 42,0% siswa. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran memiliki siswa sangat tinggi 21 atau 42,00%, tinggi 18 atau 30,00% siswa, sedang 6 atau 12,00% siswa, rendah 4 atau 8,00% siswa, dan sangat rendah 4 atau 8,00% siswa. Bukti sebelumnya menunjukkan bahwa unsur intrinsik lebih berpengaruh daripada faktor ekstrinsik.

Ada dua unsur yang membedakan pengaruh internal dan eksternal. Variabel internal yaitu 11 dan 27 dengan pernyataan (11) Saya tidak suka belajar tentang olahraga dan kesehatan dalam pendidikan jasmani sebab saya tidak suka olahraga (27) Saya tidak mau mengikuti kelas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena lapangan permainan tidak standar dan batas lapangan tidak jelas. Keadaan ini dipengaruhi oleh berbagai unsur, baik inheren maupun eksternal. Temuan ini mengungkapkan bagaimana anak-anak termotivasi dalam ikut serta pada pembelajaran, serta unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi tersebut.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran inipun memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja instruksi yang dirancang guru. Hal inipun disebabkan karena siswa selaku pelaku pembelajaran memegang peranan yang paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien, maka wajib dikemas sedemikian rupa dan minat belajar siswa harus didorong.

Supaya siswa tertarik dalam terlibat aktif pada pembelajaran, guru wajib mengurangi hambatan-hambatan yang sering muncul saat mempelajari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai permasalahan siswa dan kemasan pembelajaran. Hal inipun membuktikan bahwasanya



motivasi siswa untuk ikut serta pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai cerminan minatnya didalam mempelajari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kondisi inipun bisa terjadi disebabkan faktor internal dan eksternal.

Tingginya tingkat keterlibatan siswa didalam pembelajaran pendidikan jasmani akan mewakili motivasi siswa yang besar. Sebaliknya, motivasi siswa yang buruk dapat mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar. Mengacu pada Super dan Crites, sebagaimana dikutip Killis (1988: 25), banyak variabel yang menentukan tingkat ketertarikan. Keadaan psikologis siswa adalah indikator utama keterlibatan siswa. Seorang guru wajib bisa mengatur dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan, serta menarik minat siswa untuk terlibat pada pembelajaran.

Temuan inipun membuktikan bahwasanya variabel intrinsik berpengaruh signifikan bagi motivasi belajar siswa daripada variabel ekstrinsik. Hal inipun membuktikan bahwasanya fungsi instruktur dan fasilitas pembelajaran memiliki dampak yang lebih besar pada siswa daripada perhatian, kesenangan, dan jenis keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peranan guru didalam pendidikan sangat penting dalam membawakan pembelajaran dan mengendalikan pengaturan kelas. Pernyataan inipun membuktikan bahwasanya seorang guru wajib bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pemanfaatan fasilitas dan mengatur mental siswa supaya mereka termotivasi untuk belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung giat dalam belajar, memiliki potensi dalam menilai keahlian yang diajarkan, serta mencapai tingkat prestasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil studi dan uraian bahasan yang sudah diuraikan, dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya motivasi siswa didalam mengikuti pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di MI AL AWWAL Kota Palembang ialah masuk pada kriteria sedang, yaitu sebanyak 21 siswa atau 42,00% mewakili frekuensi tertinggi dalam kategori sangat tinggi. Motivasi siswa didalam mengikuti pembelajaran dalam studi ini masuk pada kategori sangat tinggi 21 siswa atau 42,00%, tinggi 15 siswa atau 30,00%, sedang 6 siswa atau 12,00%, rendah 4 siswa atau 8,00%, sangat rendah 4 siswa atau 8,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, ER (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 111–111
- Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, ER (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 111–119.
- Arikunto, Suharsini. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- B.Abduljabar, Dr. Pengertian Pendidikan Jasmani link http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf
- Bhetherem, I. M., Mahardika, I. M. S. U., & Tuasikal, A. R. S. (2020). Tingkat Motivasi dan Model Aktivitas Jasmani Siswa dan Guru SMAN 2 Sumenep di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 499–455. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1455>
- Dimiyati. (2014). Kemampuan Guru Pendidikan Olahraga dalam Menulis Visi Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 245–251.



- F. Muhammad, 2017. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Artikel Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Hartono, Soetanto, dkk. 2013. Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar). Surabaya: Unesa University Press.
- Hendri, G., & Azis, I. (2020). Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 171–181
- Kristiyandaru, Advendi. 2011. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Kristiyandaru, Advendi. 2011. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurniawan, O. E. P., & Hariyoko. (2020). Kurniawan, O. E. P & Hariyoko. (2020). Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Sport Science and Health*, 2(2), 114–118.
- Kustria, K. S., Parwata, I. G. L. A., & Spyanawati, N. L. P. (2020). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Sma/SMK di Kecamatan Rendang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>
- Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Sma/Ma/Smk Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Kota Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(5): 1–17 122. Dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/19999>
- Parawansyah, A. 2018. Pengaruh Minat, Motivasi, dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumbang. Dari <http://eprints.unm.ac.id/id/eprints/10988>
- R. Gutiawati, Fahrudin, M. M Syaffei, 2014. Implementasi Model -Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 33-40
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi*, 3(02), 183–193
- Wibowo, T., & Ferinto, T.K.B. 2017. Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani,
- Widodo, D W S. 2017. Survei Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMPN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIK UM.